

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang pendidikan masih menjadi suatu system yang populer dan efektif untuk mempengaruhi sikap suatu individu dan kecerdasannya. Masyarakat masih percaya bahwa untuk menciptakan pribadi yang baik maka diperlukan pendidikan. Menurut fungsinya pendidikan mampu menciptakan masyarakat yang berkarakter serta dapat mengembangkan kemampuan diri. Dalam proses nya, pendidikan lebih diajarkan kepada anak sejak usia dini, khususnya pendidikan karakter anak pada usia *aqil baligh*. Pendidikan karakter usia *akil baligh* merupakan salah satu pendidikan karakter yang penting untuk menjaga adab anak generasi muda.

Hasil dari adanya pendidikan karakter pada anak usia belia ini menghasilkan kesiapan dalam mengelola emosinya, kesiapan anak dalam mengatur emosinya ini penting untuk kehidupan anak ketika menjalani masa depan yang penuh tantangan baik secara akademi maupun benegara. Selain itu, pendidikan ini juga membantu anak agar menjadi sosok yang lebih bertanggung jawab dan matang ketika diusia dewasa nanti. Karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan pemenuhan kehidupan manusia, khususnya yang bersifat perubahan sikap, perilaku, dan pengetahuan dan kehidupan sehari-hari (Daryanto dan Raharjo, 2012:30).

Pada proses pengajarannya pendidikan akil baligh ini harus seimbang baik pendidikan *aqil* dan *baligh* itu sendiri. Dalam pemahaman agama islam siklus kedewasaan manusia ini dibagi menjadi 2 yaitu sebelum *aqil baligh* dan sesudah *aqil baligh*. Menurut Rasjid (2010:83) *Aqil* memiliki artian berakal, mengetahui atau memahami. Jika didefinisikan memiliki makna dimana seseorang sudah memiliki kedewasaan secara akal nya. Sementara itu, *baligh* dapat didefinisikan apabila seseorang dikatakan dewasa jika sudah berada pada usia tertentu serta memiliki perubahan pada tubuh mereka secara biologis.

Menurut Suryabrata (2001:182) pada masa pubertas ini sikap anak akan sangat sensitive dan berpengaruh terhadap psikologis mereka. Rentan umur tersebut

anak-anak akan mengalami tanda-tanda pubertas yang berbeda bagi laki-laki dan perempuan. Pada agama Islam terdapat petunjuk mengenai tanda-tanda anak yang sudah baligh atau pubertas. Biasanya ditandai dengan keluarnya air mani baik itu dari mimpi basah ataupun dari yang lainnya.

Pada agama Islam mimpi basah dapat disebut dengan *hulm*. *Hulm* atau mimpi basah ini dijelaskan dalam surat An-Nuur ayat 59 yang terjemahannya sebagai berikut “*dan apabila anak-anakmu telah sampai hulm, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang yang sebelum mereka meminta izin, seperti ini lah Allah menjelaskan ayat-ayatnya. Dan Allah mengetahui lagi Maha Bijaksana.* Menurut tafsiran dan kementerian agama ayat tersebut dapat diartikan “*apabila anak kalian telah mencapai usia baligh maka perlakukan mereka seperti orang dewasa yang lainnya, serta ketika memasuki rumah ataupun ruang pribadi orang tua mereka hendaknya meminta izin dahulu, seperti orang dewasa yang lainnya.* Dalam syariat Islam *hulm* (*ihtilam*) ini dijadikan sebagai syarat bagi seseorang untuk menjalankan kewajibannya di agama Islam.

Selain *ihtilam* ada tanda-tanda lain yang dapat dijadikan acuan dimana anak sudah memasuki *aqil baligh* yaitu *al-rusyd* (kepandaian dan kecakapan) dan *asyuddah* (telah sempurna pandangan, kekuatan dan akalnya). Dalam al-Misbahul Munir *al-rusyd* dalam artian menurut Bahasa yaitu baik dan sampai pada kebenaran (A.W Munawir: 499). Pada firman Allah pada surat an-Nisa ayat 4 menjelaskan sikap *al-rusyd* “*dan ujilah anak itu sampai mereka cukup untuk menikah. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cakap maka serakanlah kepada mereka harta-hartanya*” maksud dari ayat yang terdapat di surat ini adalah, apabila menguji sikap tanggung jawab serta kecakapan anak dalam mengelola harta. Dan apabila ia cakap dan bertanggung jawab ia telah memasuki tanda-tanda baligh yaitu *al-rusyd*.

Begitu juga pada surat al-Ahqaf ayat 15 yang berkaitan dengan tema kematangan dalam bentuk akal dan pandangnya. Apabila anak telah menunjukkan tanda-tanda tersebut maka segala perbuatan yang dilakukan olehnya akan menerima segala konsekuensi baik itu dosa maupun pahala. Seperti dalam perkara ibadah yakni berupa shalat, puasa, zakat semua itu menjadi tanggung jawab masing-masing individu yang

telah melewati *aqil baligh*. Dengan itu anak harus diperlakukan selayaknya orang dewasa.

Pada perkembangannya masih banyak anak yang kurang begitu paham mengenai apa yang harus dilakukan Ketika pertama kali memasuki awal *aqil baligh*, hal ini dapat diambil dari penelitian yang dilakukan di SMP Koperasi Pontianak, bahwa 40% dari 40 siswa atau siswi memiliki tingkat pemahaman yang rendah, 32,5% dari 40 siswa atau siswi memiliki tingkat pemahaman yang kurang, sedangkan untuk 22,5% memiliki tingkat pemahaman yang sedang dan 5% dari 40 anak memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap persiapan menghadapi masa *aqil baligh* (Andriati & Sukmawati, 2020:36-37). Padahal ketika mereka sudah menginjak *aqil baligh* anak sudah harus menjalankan kewajibannya sebagai muslim, seperti beribadah, puasa, zakat dsb. Oleh karena itu dalam perancangan ini saya mengangkat tema buku panduan persiapan memasuki *aqil baligh* untuk anak laki-laki dan perempuan alasan perancangan ini memilih buku sebagai media yang dipakai karena, buku merupakan media yang tidak asing bagi anak-anak usia 10-15 tahun (Ariningsih, Lestari & Pradnyanita, 2020:57). Anak-anak sering memakai media seperti buku tulis, buku ajar dan juga buku gambar untuk kegiatan mereka. Selain itu buku juga dapat melatih konsentrasi anak ketika membaca, karena tidak seperti gadget yang mudah berubah karena sentuhan.

. Diharapkan dengan adanya buku ini anak dapat mengetahui serta mempelajari tanda tanda dari masa *aqil baligh* serta dengan adanya buku ini dapat menjadi panduan ketika anak menghadapi masa *aqil baligh*. Buku panduan ini sangat diperlukan karena berisikan informasi yang lengkap dan *to the point* mengenai persiapan *aqil baligh*. Alasan pembuatan buku panduan ini karena minimnya buku yang menjelaskan persiapan anak memasuki *aqil baligh* secara terperinci dan lengkap. Hal ini didasari oleh hasil observasi yang dilakukan pada 2 toko buku di Surabaya yakni Gramedia dan juga togamas, pada toko buku ini menyediakan sedikit buku yang menerangkan tentang persiapan *aqil baligh*, pada toko buku Gramedia hanya ada 2 buku yakni “*MERCHANDISING KAMEL/WHY?PUBERTAS*” dan buku “*FP CANDY SERIES - I AM FABULOUS TEENAGER-RAHASIA PUBERTAS*”, sedangkan di togamas juga

menjual 2 buku yakni “MENDIDIK ANAK PRA *AQIL BALIGH*” dan buku “IBUNDA (GURU DAN SAHABAT MENUJU DEWASA”.

Selain itu buku panduan ini memadukan ilustrasi dan infografis. Penggunaan infografis untuk media ini dapat membantu seseorang untuk mengingat informasi, visual yang ada akan di ingat secara terus menerus yang tersimpan pada memori jangka Panjang (Ware dalam Lankow, dkk, 50:2014). Sedangkan dengan menggunakan ilustrasi dipakai untuk memperjelas teks sekaligus sebagai *eye catcher*. Pada prinsipnya semua elemen visual dapat digunakan sebagai ilustrasi dan dimaksudkan untuk memperjelas informasi atau pesan yang disampaikan untuk menarik perhatian pembaca (Supriyono, 2010: 169). Dengan adanya buku ini diharapkan pembaca dapat menangkap informasi yang tertera dalam buku ini.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada perkembangannya masih banyak anak yang kurang begitu paham mengenai apa yang harus dilakukan ketika pertama kali memasuki awal *aqil baligh* (Andriati & Sukmawati, 2020:36)
2. kegiatan pembelajaran yang selama ini ada adalah untuk mengembangkan bakat anak bukan mengembangkan kepribadiannya (Andriati & Sukmawati, 2020:36)
3. minimnya buku yang menjelaskan persiapan anak memasuki *aqil baligh* secara terperinci dan lengkap. Hal ini didasari oleh hasil observasi yang dilakukan pada 2 toko buku di Surabaya yakni Gramedia dan juga togamas, pada toko buku ini menyediakan sedikit buku yang menerangkan tentang persiapan *aqil baligh*, pada toko buku Gramedia hanya ada 2 buku yakni “*MERCHANDISING KAMEL/WHY?PUBERTAS*” dan buku “*FP CANDY SERIES - I AM FABULOUS TEENAGER-RAHASIA PUBERTAS*”, sedangkan di togamas juga menjual 2 buku yakni “MENDIDIK ANAK PRA *AQIL BALIGH*” dan buku “IBUNDA (GURU DAN SAHABAT MENUJU DEWASA)”

4. perlunya mengedukasi anak mengenai *aqil baligh* dengan menggunakan media buku, karena, buku merupakan media yang tidak asing bagi anak-anak usia 10-15 tahun (Ariningsih, Lestari & Pradnyanita, 2020:57)

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku visual panduan persiapan memasuki *aqil baligh* dengan Teknik ilustrasi dan infografis kepada anak laki-laki dan perempuan usia 10-15 tahun yang efektif dan praktis?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas bisa dijelaskan bahwa batasan masalahnya adalah:

1. Perancangan ini difokuskan hanya pada panduan persiapan anak ketika memasuki masa *aqil baligh* dengan menggunakan Teknik ilustrasi dan infografis
2. Perancangan dalam buku ini menjelaskan tentang tanda-tanda anak ketika memasuki *aqil baligh* dan bagaimana cara menghadapinya
3. Buku ini fokus pada poin poin praktis yang dapat dijadikan panduan bagi anak untuk menghadapi fase *aqil baligh*, sehingga buku ini dapat disebut sebagai buku panduan
4. Perancangan ini ditujukan kepada anak-anak dengan batas usia 10-15 tahun

1.5 Tujuan Perancangan

Dari tujuan diatas bisa dijelaskan bahwa tujuan dari perancangan ini adalah, sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai persiapan ketika anak memasuki masa *aqil baligh*
2. Merancang buku panduan dengan memadukan ilustrasi dan infografis yang dapat menarik minat anak serta memberikan bekal pengetahuan tentang *aqil baligh*
3. Memberikan edukasi kepada anak mengenai persiapan anak memasuki masa *aqil baligh*
4. Pentingnya memberikan pengetahuan tentang *aqil baligh* kepada anak diusia 10-15 tahun

5. Sebagai media yang berdaya guna untuk memahamkan anak-anak supaya dapat mengatasi masa *aqil baligh*
6. Memberikan panduan kepada anak bagaimana cara mengatasi ketika memasuki fase aqil baligh yang baik dan benar.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Sebagai pedoman bagi anak agar menjadi pribadi baik dan tidak mudah labil ketika sudah memasuki *aqil baligh*
2. Untuk mengenalkan pentingnya visual yang menarik dalam membuat buku panduan agar terlihat menarik untuk dibaca
3. Hasil Perancangan dapat digunakan untuk mengatasi ketidak tahuan anak mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan ketika memasuki fase *aqil baligh*
4. Dapat digunakan sebagai sarana media edukasi bagi anak untuk menghadapi fase *aqil baligh* yang baik dan benar
5. Anak-anak bisa bersikap dengan semestinya ketika mereka mengalami fase *aqil baligh*